



Strategi Pembelajaran Langsung pada Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 4 Sewon

Maria Angelina Dowa¹, Agustina Ratri Probosini², Nur Arif Anandhita³,
^{1,2,3} Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Korespondensi penulis: mariadowa071@email.com

Abstract. *Learning strategies are a series of instructional actions that teachers must carry out in order for learning objectives to be achieved efficiently. The learning strategies used in the choir extracurricular activities at SMP Negeri 4 Sewon include direct learning strategies, indirect learning strategies, and inquiry-based learning strategies, utilizing demonstration, imitation, and drill methods. This research uses a qualitative method with a case study approach. The object of the research is the learning strategies employed in choir extracurricular activities, with the research subjects being the extracurricular teacher and students. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, and literature study. Data validation is carried out using source triangulation and technique triangulation. Data analysis is conducted through data collection, data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study show that the implementation of learning strategies in the choir extracurricular activities at SMP Negeri 4 Sewon uses demonstration, imitation, and drill methods in a structured and effective manner. These methods are combined with direct, indirect, and inquiry-based learning strategies to enhance students' vocal skills and creativity. The impact of implementing these strategies is an improvement in singing ability, the development of self-confidence, creativity, and independence, as well as increased student motivation to actively participate in choir activities. The teacher acts as a facilitator who creates a space for independent and collaborative learning, making the learning process more enjoyable. This activity not only develops musical skills but also builds students' confidence and professionalism in various performance opportunities. With regular practice schedules and relevant song material, this extracurricular activity makes a positive contribution to the development of students' talents and character at school.*

Keywords: *learning strategies, extracurricular, choir*

Abstrak. Strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian pembelajaran yang harus dikerjakan guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efisien. Strategi pembelajaran yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 4 Sewon adalah strategi pembelajaran langsung, tidak langsung, dan strategi pembelajaran inquiry dengan menggunakan metode demonstrasi, imitasi dan drill. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Objek penelitian adalah strategi pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, dengan subjek penelitian guru ekstrakurikuler dan siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran pada ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 4 Sewon menggunakan metode demonstrasi, imitasi dan drill secara terstruktur dan efektif. Metode tersebut dipadukan dengan strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, dan inquiry untuk meningkatkan keterampilan vokal serta kreativitas peserta didik. Dampak penerapan strategi tersebut adalah peningkatan kemampuan bernyanyi, pembentukan karakter percaya diri, kreatif, dan mandiri, serta motivasi peserta didik aktif dalam kegiatan paduan suara. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan ruang belajar mandiri dan kolaboratif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan bermusik, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan profesionalisme peserta didik dalam berbagai kesempatan tampil. Dengan jadwal latihan rutin dan materi lagu yang relevan, ekstrakurikuler ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan bakat dan karakter siswa di sekolah.

Kata Kunci: ekstrakurikuler, paduan suara, strategi pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Seni memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai bentuk ekspresi individu maupun kelompok. Seni juga hadir sebagai kebutuhan integratif yang mencerminkan

sebagai makhluk pemikir, bermoral, dan bercita rasa untuk mengintegrasikan berbagai kebutuhan menjadi suatu sistem yang dibenarkan secara moral dan dipahami akal pikiran. Prasetyo (2021: 500) menyatakan bahwa pembelajaran seni adalah suatu proses yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku melalui pengalaman seni serta interaksi dengan lingkungan budaya. Ada tiga prinsip utama dalam pembelajaran seni di sekolah, yaitu: pertama, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas secara bebas; kedua, memperluas hubungan sosial dan komunikasi peserta didik dengan lingkungan sekitarnya; dan ketiga, dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan tanpa tekanan. Sari & Nugraha (2021) juga menegaskan bahwa pendidikan seni secara signifikan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa dan membentuk karakter yang kreatif dan adaptif.

Pengalaman di bidang seni bisa diperoleh melalui pembelajaran seni budaya di sekolah, yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Permendikbud No 62 tahun 2014: 5). Penerapan pembelajaran seni budaya juga ikut serta dalam menanamkan nilai estetika dan keterampilan ekspresi yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kreativitas. Berdasarkan hasil praobservasi di SMP Negeri 4 Sewon, ditemukan bahwa minat peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara sedikit. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara bukan berasal dari keinginannya sendiri melainkan sebagian besar dipilih langsung oleh pelatih ekstrakurikuler. Hartati, dkk (2021) menyoroti bahwa kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan seni kerap disebabkan oleh kurangnya motivasi internal dan keterpaksaan mengikuti kegiatan. Meskipun demikian peserta didik mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII dan VIII yang berjumlah 250 orang, pada akhirnya yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara hanya 24 orang. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara atas keinginannya sendiri berjumlah 7 orang, sisanya bukan atas kemauan sendiri dalam artian dipilih langsung oleh pelatih ekstrakurikuler paduan suara.

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian pembelajaran yang harus dikerjakan guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efisien, relevan dan efektif (Gurning dkk., 2017: 21). Dick & Carey (dalam Sanjaya, 2016: 126) menyatakan bahwa strategi pembelajaran

adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Selain itu, menurut Darmayah (dalam Hayaturreaiyan & Harahap 2022 : 111) strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Martono, (2017:) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah segala daya upaya guru untuk membantu siswa belajar dengan baik melalui proses interaksi belajar dengan baik melalui proses interaksi belajar yang efektif dan efisien. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana atau tindakan (rangkaian kegiatan). Strategi pembelajaran bertujuan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dengan menggunakan pendekatan yang telah disusun oleh guru.

Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antara berbagai materi pelajaran, memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih kegiatan sesuai dengan bakat dan minatnya, memperkaya dan memperluas diri yaitu dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai positif Abidin (2019: 189). Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar, kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Ekstrakurikuler juga diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Permendikbut 62 tahun 2014). Jadi kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran yang merupakan wahana untuk mengembangkan kompetensi siswa yang bertujuan memberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat serta membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik (Yadi & Fitri, 2024: 197).

Sementara itu, Sigiro (2020: 37) menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah, mempunyai tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara mata pelajaran, bakat dan minat. Dalam konteks pendidikan, perbedaan antar intrakurikuler dan ekstrakurikuler cukup jelas. Kegiatan intrakurikuler merupakan aktivitas yang dilakukan di dalam ruang kelas dan termasuk dalam kurikulum formal. Sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan mandiri peserta didik yang lebih fokus pada minat dan bakat individu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran. Aktivitas ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek dalam diri siswa, seperti potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian secara maksimal, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi untuk memperluas wawasan, menambah pengalaman, dan membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai positif. Dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana peserta didik untuk mengekspresikan diri.

Paduan Suara

Paduan suara adalah suatu kelompok yang menggabungkan berbagai macam jenis suara ke dalam satu sajian pertunjukan musik yang mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan. Dalam melakukan latihan paduan suara tentunya ada beberapa metode dan teknik yang digunakan pelatih sehingga kelompok paduan suara itu menjadi kelompok yang berprestasi (Mita & Kristiandri, 2020: 11). Paduan Suara merupakan himpunan sejumlah penyanyi yang dikelompokkan berdasarkan jenis suaranya. Jenis suara pada setiap masing-masing individu tentunya juga memiliki perbedaan secara pengelompokan suara. Jenis suara pada perempuan umumnya terbagi menjadi tiga jenis suara, yaitu sopran, mezzo sopran, dan alto. Sementara pada laki-laki juga dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu tenor, bariton, dan bass Aden (1979). Pembagian suara perempuan dalam paduan suara di SMP Negeri 4 Sewon terdiri dari tiga kelompok utama, yaitu sopran 1, sopran 2, dan alto. Suara sopran adalah suara perempuan dengan jangkauan nada tertinggi, biasanya diisi oleh peserta didik perempuan yang memiliki suara tinggi dan jernih. Selanjutnya sopran 2 bagian dari suara wanita yang memiliki nada lebih rendah dibandingkan sopran 1 namun lebih tinggi dari alto. Anggota sopran 2 biasanya dipilih berdasarkan warna suara yang tidak terlalu melengking dan mampu mencapai nada-nada menengah dengan baik. Suara alto adalah suara perempuan dengan jangkauan nada yang lebih rendah, berfungsi sebagai penyeimbang harmoni dan pengisi bagian tengah dalam aransemen. Pembagian suara ini sangat penting untuk menciptakan harmoni yang indah dalam paduan suara, terutama mengingat mayoritas peserta didik di SMP Negeri 4 Sewon adalah perempuan. Pendekatan yang digunakan dalam pembagian suara di paduan suara SMP Negeri 4 Sewon adalah pendekatan praktik dan observasi langsung yang terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, pelatih melakukan tes suara (*vocal placement*) kepada setiap anggota untuk mengetahui karakter dan jangkauan suara masing-masing. Kedua, pembagian suara dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Pelatih memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba beberapa bagian suara sebelum mendiskusikan bagian yang paling nyaman dan sesuai. Setelah pembagian suara selesai, latihan dilakukan secara terpisah untuk masing-masing kelompok

suara (Sopran 1, Sopran 2, Alto) agar peserta dapat lebih fokus menguasai bagiannya, kemudian dilanjutkan dengan latihan gabungan untuk membangun harmoni. Mengingat peserta didik masih berada di usia SMP, pelatih juga menggunakan pendekatan edukatif yang ramah anak dengan memberikan motivasi dan memastikan semua anggota merasa nyaman dengan posisi suaranya, sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan kemampuan vokalnya.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang penulisnya sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Satori & Komariah (2009). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan Creswell (2016: 4). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang mencakup banyak bidang peneliti menganalisis secara menyeluruh satu kasus, program, peristiwa, aktivitas, proses, atau lebih Creswell (2016: 19).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Identitas SMP Negeri 4 Sewon

SMP Negeri 4 Sewon didirikan pada tanggal 26 Oktober 1995. Sekolah ini berlokasi di Perumahan Kasongan Permai, Banyon, Pendowoharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul. Sekolah ini berdiri sejak tahun ajaran 1994/1995 berdasarkan SK Pendirian Mendikbud RI No. 0315/0/1995. SMP Negeri 4 Sewon mula-mula menempati gedung SMP Negeri 3 Bantul sebagai gedung induknya dan baru menempati gedung sendiri pada tahun ajaran 1995/1996. SMP Negeri 4 Sewon terakreditasi B sejak tahun 2017. Pada tahun 2025 sekolah ini di bawah kepemimpinan Dra. Ratna Handarini, M.Pd., selaku kepala sekolah. Sekolah ini bisa dihubungi melalui email (smp4.sewon@gmail.com) dan nomor telepon (0274) 6465846.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Sewon

SMP Negeri 4 Sewon memiliki visi yaitu “Beriman, Bertaqwa, Berprestasi, Berbudaya Indonesia”. Adapun misi SMP Negeri 4 Sewon yaitu:

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik secara optimal;
 - 2) Menumbuhkan karakter peserta didik untuk mencintai tanah air;
 - 3) Melaksanakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS);
 - 4) Meningkatkan imtaq untuk seluruh warga sekolah;
 - 5) Melaksanakan KBM dengan pendekatan yang bervariasi dan pelayanan tenaga kependidikan yang berbasis TIK;
 - 6) Melaksanakan peningkatan budi pekerti yang berkarakter Indonesia;
 - 7) Memupuk sikap demokrasi.
- c. Struktur Organisasi
- SMP Negeri 4 Sewon dipimpin oleh kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang dilaksanakan di dalam sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh staf yang saling berkoordinasi dalam satu tugas ataupun pekerjaan. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 4 Sewon sebagai berikut.
- d. Jumlah Peserta Didik
- Jumlah keseluruhan peserta didik di SMP Negeri 4 Sewon pada Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025 sebanyak 368 peserta didik yang terdiri dari 195 siswa laki-laki dan 173 siswa perempuan. Detail pembagian siswa laki-laki dan perempuan pada masing-masing jenjang.
- e. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah
- Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Sewon merupakan aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran formal dengan tujuan mengembangkan bakat, minat, serta keterampilan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dibagi menjadi dua kategori yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yakni Pramuka, sedangkan ekstrakurikuler pilihan meliputi Paduan Suara, Olahraga (basket dan karate), Seni Tari, Ansambel, dan sebagainya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang menunjukkan perkembangan yang cukup pesat adalah paduan suara, meskipun awalnya menghadapi banyak keterbatasan.

Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara

- a. Peserta didik
- Ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 4 Sewon hanya diikuti oleh siswa perempuan karena siswa laki-laki tidak menunjukkan minat pada kegiatan tersebut. Sebagian besar siswa laki-laki lebih memilih untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lain yang dianggap lebih menarik dan sesuai dengan minat peserta didik, seperti pencak silat. Dengan demikian paduan suara menjadi kegiatan yang lebih populer di kalangan

siswi perempuan. Jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ini berjumlah 24 orang yang terdiri dari peserta didik kelas VII sebanyak 7 orang dan kelas VIII sebanyak 17 orang.

b. Guru Pengampu Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh guru pengampu mata pelajaran Informatika, yang dulunya pernah mengampu mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Sewon. Guru ekstrakurikuler paduan suara bernama Brigita Puspa Juwita, seorang alumni Jurusan Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Yogyakarta.

c. Tujuan Ekstrakurikuler Paduan Suara

Ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 4 Sewon bertujuan untuk mengembangkan bakat dan keterampilan peserta didik dalam bermusik, terutama dalam bidang bernyanyi. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari unsur-unsur bernyanyi. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran langsung, dengan menggunakan metode demonstrasi dan imitasi. Dalam pelaksanaannya, metode yang diterapkan adalah metode demonstrasi yang peserta didiknya tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam mempraktikkan secara langsung teknik-teknik bernyanyi yang sudah dicontohkan guru.

d. Materi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara

Materi pembelajaran merupakan bahan ajar yang disampaikan guru kepada peserta didik pada saat proses belajar, berfungsi sebagai panduan untuk guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara materi yang diajarkan merupakan lagu nasional dan populer yang sesuai dengan minat dan selera remaja di sekolah. Pemilihan lagu disesuaikan dengan yang mudah dipahami peserta didik. “Untuk lagu biasanya mengikuti dan menyesuaikan”. (Wawancara dengan Puspa, 28 April 2025 diizinkan untuk dikutip). Adapun lagu yang dinyanyikan peserta didik berjudul “*Kharisma Indonesia*”.

PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 4 Sewon

Berdasarkan pengertian strategi pembelajaran dari Sanjaya (2016: 126) bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran paduan suara yang efektif, meliputi pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengelolaan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik sehingga tujuan

pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Nuriyah & Rahayuningtyas, 2024: 10). Dalam hal ini strategi pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 4 Sewon berperan penting dalam memudahkan proses pembelajaran musik peserta didik, memastikan bahwa tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dengan menggunakan metode pembelajaran di antaranya demonstrasi, imitasi, dan *drill* yang menjadi kekuatan dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 4 Sewon.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu strategi pembelajaran langsung, tidak langsung, dan inquiry dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah teknik, dan pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai materi pelajaran (Riza & Barrulwalidin, 2023: 120). Penggunaan metode pembelajaran dan pengalaman dari pelatih dalam mengajar menjadi kunci dalam kelancaran proses pembelajaran Paduan suara, karena dengan menggunakan metode yang mendukung dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh selama proses latihan. Semakin baik metode yang digunakan, maka semakin baik pula pencapaian tujuan pembelajarannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, imitasi, dan *drill* yang digunakan secara optimal sehingga menjadi kekuatan utama yang mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 4 Sewon.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dipaparkan bahwa penerapan strategi pembelajaran pada ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 4 Sewon dilakukan secara terstruktur dan efektif, melalui perpaduan metode demonstrasi, imitasi, dan drill, dengan mengoptimalkan strategi pembelajaran langsung, tidak langsung, dan inquiry, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan vokal peserta didik tetapi juga pada pembentukan karakter percaya diri, kreatif, dan mandiri, sehingga mampu memotivasi partisipasi aktif serta meningkatkan kemampuan musikal melalui peran guru sebagai fasilitator dan instruksi yang memberikan ruang belajar mandiri dan kolaboratif. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan bermusik, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan profesionalisme peserta didik dalam berbagai kesempatan tampil. Dengan jadwal latihan rutin dan materi lagu yang relevan, ekstrakurikuler ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan bakat dan karakter siswa di sekolah.

Saran

Pihak sekolah disarankan meningkatkan fasilitas pendukung ekstrakurikuler paduan suara, seperti alat musik dan perangkat audio, supaya proses latihan menjadi lebih optimal. Pembimbing dianjurkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan minat peserta didik serta memberikan motivasi yang konsisten untuk menjaga semangat latihan. Selain itu, perlu adanya peningkatan kesempatan bagi paduan suara untuk tampil di berbagai acara, baik di dalam maupun di luar sekolah, guna memperluas pengalaman dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Saran untuk penelitian selanjutnya

Berikut adalah beberapa saran bagi penelitian yang ingin melakukan kajian serupa:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan tujuan penelitian lebih lanjut dan lebih memfokuskan pada aspek-aspek spesifik yang akan diteliti.
2. Peneliti perlu memperdalam pemahaman tentang fokus kajian dengan melakukan tinjauan literatur yang relevan secara lebih mendalam.
3. Disarankan agar peneliti berikutnya meningkatkan ketelitian, terutama dalam memastikan kelengkapan data yang diperoleh dari lapangan.

REFERENCES

- Abidin, A. M. (2019) Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika*, 12 (2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.
- Gurning, Lubis, B., Aswita. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: K-Media Anggota IKAPI.
- Hartati, S., Indrawati, R., & Ramadhan, F. (2021). Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan seni. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(4), 533–542. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v26i4.45678>.
- Hayaturraiyah & Asriana Harahap. (2022). “Strategi Pembelajaran di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team.” *Dirasatul Ibtidaiyah* 2(1):108–22. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyahv2i1.5637>.
- Martono, M. (2017). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Pengantar Kajian Pembelajaran Efektif). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 9(1). DOI: 10.26418/jvip.v9i1.22856.
- Nuriyah, P. S., & Rahayuningtyas, W. (2024). Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bidang Paduan Suara di Madrasah Aliyah Negeri (MAN). *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(9), 907–920. <https://doi.org/10.17977/um064v4i92024p907-920>.
- Permendikbud No 62 (2014). *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Hukum dan Kebudayaan.

- Prasetyo, A. (2021). *Pembelajaran Seni di Sekolah: Prinsip dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.
- Riza, S., & Barrulwalidin, B. (2023). Ruang Lingkup Metode Pembelajaran. *Islamic Pedagogy: Journal of Islamic Education*, 1(2), 120–131. <https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.157>.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sari, D. P., & Nugraha, M. (2021). Kontribusi pendidikan seni terhadap perkembangan sosial emosional siswa di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 590–600. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.41671>.
- Suryana, A., Mumuh, M., & Hilman, M. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pendidikan: Perspektif pembangunan berbasis kebutuhan lokal. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(1), 45–56. <https://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/219>
- Yadi, A., & Fitri, A. (2025). Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Seni Musik di SD Negeri 36 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 10(1), 196-212.